



## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL 4.0**

### **PRINCIPAL LEADERSHIP IN CHARACTER EDUCATION OF STUDENTS IN THE DIGITAL 4.0 ERA**

Liza Ayu Khairani, Universitas Negeri Medan, Jl.  
Willem Iskandar, 20221, Indonesia  
[Lizaayu232@gmail.com](mailto:Lizaayu232@gmail.com)

#### **Abstrak**

Kajian Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian artikel ilmiah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di era digital. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era digital. Keberhasilan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter ditentukan oleh: (1) ketegasan dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap peraturan mengenai pendidikan karakter; (2) peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi motivator bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan pendidikan karakter; (3) penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif; (4) keteladanan kepala sekolah dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter ditunjukkan melalui keteladanan dan kepribadian yang tampak dari sikap, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman-pengalamannya sebagai seorang pemimpin pendidikan dan manajer sekolah menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karakter.

*Kata Kunci: Era Digital 4.0, Karakter, Kepala Sekolah, Kepemimpinan*

## **Abstract**

*This scientific study aims to find out, explain and analyze the leadership of school principals in character education of students in the digital era 4.0. The method used in writing this scientific article uses a literature study. Data were collected through the study of relevant texts and research results. The results of the study of scientific articles show that the leadership of the principal has an important role in influencing, mobilizing, developing and empowering all existing resources to realize the character education of students in the digital era. The ideal leadership is leadership that follows the demands of the industrial revolution 4.0. Leaders who follow technological developments, leaders must have skills in influencing, encouraging, guiding, directing, and mobilizing others that have to do with the implementation and development of education and teaching in the digital era. The success of the principal in realizing character education is determined by: (1) firmness and discipline in implementing every regulation regarding character education; (2) the principal's leadership role is to become a motivator for teachers and other education personnel in realizing character education; (3) creating a conducive school climate and culture; (4) exemplary principals in realizing and succeeding character education for all school members. It can be concluded that the principal's leadership in character education is shown through exemplary and personality that can be seen from his attitudes, knowledge, skills and experiences as an educational leader and school manager being a role model for all school members, especially students in realizing and succeeding character education.*

*Keyword: Digital Era, Character, Principal, Leadership*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan pada era sekarang jauh berbeda dengan era yang dahulu. Hampir segala sesuatu yang kita lakukan tidak dapat lepas dari teknologi. Dalam era digital yang semakin berkembang, yang pastinya diiringi dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan setiap individu. Waktu terus berjalan dan perkembangan teknologi semakin hari semakin canggih dengan membawa segala dampak positif dan negatif. Perkembangan tersebut berpengaruh pada seluruh aspek penting dalam kehidupan. Berbagai macam tantangan dan permasalahan baru muncul dan harus dipecahkan dalam upaya pemanfaatan dari perkembangan tersebut guna kepentingan kehidupan secara bijak (Darmiatusun & Daryanto, 2013).

Teknologi tidak akan lepas dari dampak negatif. Era digital menggiring



masyarakat ke era yang lebih informatif dan berilmu pengetahuan yang telah membawa perubahan mendasar dari berbagai macam bidang. Sumardianta (2014) berpendapat teknologi membawa seseorang dalam kehidupan yang lebih praktis, dan otistik. Dalam bidang pendidikan khususnya sekolah, peserta didik dapat dengan mudah untuk mencari bahan belajar dari perkembangan teknologi, akan tetapi peserta didik juga dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai hal negatif dari teknologi jika tidak tepat dalam pemanfaatannya.

Teknologi menjadikan segala hal menjadi lebih mudah. Berbagai macam situs dapat diakses melalui internet, jika tanpa pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat berpengaruh buruk pada kualitas moral atau karakter peserta didik. Penelitian oleh Putri (2018) menyebutkan berbagai macam kasus destruktif seperti perseteruan antar etnis, perselisihan antar suku, tawuran antar sesama pelajar, narkoba, bullying, dan kekerasan pada anak merupakan sebagian contoh dari lemahnya karakter kebangsaan. Pendidikan karakter sejak dini merupakan upaya mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut.

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi (Aprilana dkk, 2017). Setiap organisasi memiliki pemimpin agar dapat menjalankan organisasi tersebut (Kristiawan dkk, 2017). Tanpa adanya pemimpin maka organisasi akan kehilangan arah untuk menjalankan organisasinya. Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sebagai penentu sebuah keputusan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam keadaan situasi tertentu khususnya kebijakan pendidikan (Sriwahyuni dan Kristiawan 2019; Yuliandri dan Kristiawan, 2017). Pada era revolusi industri 4.0 tantangan banyak dialami di dunia pendidikan, maka kepemimpinan perlu mempunyai strategi dalam menjalankan organisasinya agar tercapainya tujuan yang diharapkan (Mukhlisin, 2019). Tentu kebijakannya mengarah pada unsur dan nilai yang ada dibagian itu sendiri. dari mulai kepentingan individu hingga global harus dikendalikan dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan antar individu dan pembentukan nilai organisasi dan

dijadikan sebagai pondasi agar tercapainya tujuan organisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Kusen, Hidayat, Fathurrochman, & Hamengkubuwono, 2019). Pada perubahan era ini terlihat bahwa perubahan gaya hidup manusia dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Perubahan tersebut juga tidak hanya terjadi pada dunia industri tetapi sudah mengakar kepada masyarakat pelosok desa pada khususnya di Indonesia. Dunia pendidikan (sekolah) merupakan pondasi peradapan masyarakat sehingga peran kepala sekolah mampu membuat perubahan zaman yang sedang berlalu agar lebih memaknai dengan baik (Tobari dkk, 2018; Kristiawan dkk, 2018). Sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 menginginkan bahwa sistem pendidikan yang berubah kearah peradapan manusia yang lebih baik. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukannya pemimpin yang tanggap merespon perkembangan yang akan terjadi (Winanda & Nurani, 2019). Hal pokok dalam perkembangan teknologi adalah padajaringan internet. Masyarakat luas juga sudah diuntungkan dari segi kebutuhan sandang dan pangan, sehingga menimbulkan pertanyaan “Revolusi industri merupakan bagian peningkatan kualitas manusia atau hanya sebagai bisnis jaringan internet/kegiatan jual beli pun memanfaatkan jasa tersebut maupun lowongan pekerjaan yang mengedepankan kemampuan penggunaan internet dari pada ijasah, sehingga menjadi tantangan yang menarik di dalam dunia pendidikan. Tantangan tersebut merupakan suatu pembaharuan yang akan menuntut kemampuan tenaga kerja di masa depan agar beradaptasi dan bisa berkembang di lingkungan (Gaspar, Julião, & Cruz, 2019).

Pemanfaatan pendidikan karakter pada era digital saat ini tidak hanya berdampak untuk diri setiap peserta didik saja, akan tetapi pendidikan karakter juga dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Karakter peserta didik juga berpengaruh pada kehidupan sosialnya (Mustoip, 2018). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai kebaikan untuk memanusiakan manusia. pendidikan karakter dilakukan untuk memperbaiki karakter peserta didik serta melatih kemampuan intelektualnya sehingga dapat menciptakan generasi yang



berilmu serta berkarakter dan dapat memberikan kebermanfaatan untuk lingkungan di sekitar.

Seorang kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter. Berbagai macam dampak dari perkembangan teknologi di era digital yang menjadi ancaman bagi kualitas karakter peserta didik menuntut kepala sekolah untuk lebih berperan sentral dalam hal tersebut. Zubaedi (2011) mengatakan bahwasannya revitalisasi peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat mendesak sehingga seorang kepala sekolah mampu menjalankan peran sesuai dengan kedudukannya baik berdampak langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dengan segala strategi dan inovasinya sangat menentukan bagaimana penerapan dari pendidikan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok yang paling mengerti bagaimana kondisi dan sumber daya yang terdapat pada sekolah yang dipimpinnya. Sumar (2018) menyatakan bahwa kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang mempunyai hak dan wewenang untuk memimpin setiap sumber daya yang terdapat pada sekolah yang dipimpinnya.

Para pemimpin sekolah menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di abad ke-21 karena mereka juga harus menjadi panutan dalam penggunaannya sehingga dapat membantu peningkatan praktek kerja di sekolah (Y. Wulandari, Sartika, & Perawati, 2018). Dengan demikian teknologi harus digunakan tidak hanya untuk proses belajar mengajar, tetapi juga dalam manajemen organisasi mereka (Hamzah, Juraimi, & Mansor, 2016). Perubahan revolusi industri ini sudah merubah cara kerja manusia yang otomatis/digitalisasi melalui inovasi yang telah dikembangkan (Suwardana, 2018). Sehingga sekarang ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk menghadapi era digital ini. Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun strategi untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengajak dan

memberdayakan segala aspek yang berhubungan erat dengan sekolah termasuk seluruh warga sekolah untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter di tengah perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang ke arah digitalisasi.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkahlangkah, Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur dengan menelaah jurnal yang memiliki hubungan dengan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Jurnal ini terdiri dari jurnal nasional, dan jurnal internasional. Selain itu penelitian ini juga menggunakan buku teks sebagai rujukan penulisan artikel ilmiah. Semua sumber di atas berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu mengkaji jurnal dan buku teks serta referensi lain yang relevan, selanjutnya dilakukan analisis dan penarikan simpulan. Hasil penelitian terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian Salam (2017) dalam implementasinya pada pendidikan karakter, terdapat tiga peran kepala sekolah yaitu sebagai leader, sikap ramah,

mendidik, merangkul, dan bertanggung jawab untuk semua warga sekolah. Sebagai manager, dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolahnya, kepala sekolah harus memiliki suatu strategi dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan juga orang tua peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya adalah sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru serta evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester.

Selanjutnya hasil penelitian Syarifah (2019) menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah berperan penting dan juga krusial. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah transformasional. Selain itu pengelolaan sumber daya di sekolah juga harus dioptimalkan untuk memaksimalkan program pendidikan karakter.

Hasil penelitian Putri (2018) sampai pada simpulan yang menyatakan bahwa karakter akan terbentuk apabila setiap aktivitas yang berdampak pada karakter dilakukan secara berulang-ulang dan rutin sehingga menjadi sebuah budaya atau kebiasaan yang melekat dan akhirnya menjadi sebuah karakter. Dalam era digital, peran lingkungan keluarga, pendidik, dan masyarakat di sekitar sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menjalani kehidupan dituntut untuk membimbing dan mengawasi dengan tegas, penuh kasih sayang, dan cermat. Peran seorang pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik semakin berat dan kompleks. Pendidik dalam hal ini adalah guru bukan sekedar mengajarkan pendidikan karakter secara konsep saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk bagaimana peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai panutan, guru juga harus dapat dengan baik menerapkan karakter dalam dirinya sendiri.

Hasil Penelitian Ajmain & Marzuki (2019) peranan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai seorang manajer maksudnya adalah kepala sekolah merupakan penentu kebijakan yang mengkoordinir seluruh kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Sebagai pemimpin, yaitu dengan memberikan petunjuk serta pengawasan,

kemampuan berkomunikasi, serta kemampuannya dalam mengambil keputusan. Selanjutnya adalah mendorong guru dan karyawan sekolah untuk menjadi panutan bagi pesertadidik.

Hasil Penelitian selanjutnya adalah oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan dan penerapan pendidikan karakter adalah kepala sekolah sebagai sosok pemimpin di sekolah melakukan pembinaan dalam hal penguatan, pemodelan, serta pengajaran karakter yang baik terhadap seluruh elemen di sekolah. Bapak dan ibu guru juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dirancang oleh kepala sekolah, begitupun orang tua dalam peranannya pada pendidikan karakter peserta didik di rumah diharapkan mampu berkolaborasi dengan sekolah untuk menciptakan karakter baik padadiri peserta didik.

Hasil Penelitian Herayati (2020) mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa merencanakan suatu kebijakan yang melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, karyawan, wali murid, peserta didik, dan lingkungan di sekitar. Selain itu, pelatihan-pelatihan juga harus dilaksanakan khususnya untuk para guru agar dapat lebih kreatif dalam mengajar dengan memasukan suatu hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter pada setiap proses pembelajaran. Sinergi dengan wali murid juga dapat dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk turut serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan parenting dengan pembicarapraktisi pendidikan.

Selanjutnya adalah hasil penelitian Arifin (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter peserta didik membawa pada pengenalan nilai kognitif, serta penghayatan nilai secara efektif yang nantinya memberi pengalaman pada nilai yang sesungguhnya. Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai peningkatan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk menuju pada capaian pendidikan karakter serta akhlak mulia dari peserta didik secara keseluruhan, seimbang, terpadu, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Penelitian Datuk dan Arifin (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendidikan di era Revolusi 4.0 hendaknya berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat berubah sesuai dengan peluang dan lingkungan belajar yang diciptakan. Pendidikan karakter dapat berhasil jika semua elemen pendidik dapat dengan baik melaksanakan pengembangan karakter dan melaksanakan secara konsisten dan bersama.

Selanjutnya adalah hasil penelitian Tetep dan Suparman (2019) menyatakan bahwa keterampilan literasi media merupakan tantangan bagi dan juga peluang bagi generasi untuk dapat mengikuti perubahan serta perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan teknologi digital. Keterampilan tersebut harus diimbangi dengan kompetensi individu yang berpengaruh terhadap pengembangan karakter individu dan sosial. Keterampilan teknis, pemahaman kritis dan kemampuan komunikatif merupakan kompetensi yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter individu dan sosial seseorang. Karakter sosial yang baik tidak memungkinkan media digital dan internet menjadi dampak negatif.

Hasil penelitian Mufatakhah et al (2020) Islamic Individual Building merupakan metode pendidikan karakter yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan moral, moral perasaan, dan moral perilaku siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik untuk peserta didik agar mereka dapat mengerti, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Islamic Individual Building dilakukan untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial, Kerjasama yang baik, dan saling menghargai. Karakter perlu ditanamkan sedini mungkin untuk menghindarkan peserta didik dari dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Penelitian Zaman (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk peningkatan pada mutu dari penyelenggaraan serta output pendidikan di sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter dan juga akhlak peserta didik yang sesuai dengan kriteria dari standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter juga dituntut untuk mampu membentuk peserta didik yang lebih mandiri dalam membentuk serta meningkatkan kemampuan intelektualnya dan juga mengkaji serta menginternalisasi nilai- nilai karakter dan juga akhlak mulia yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian Mujtahidin et al (2020) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting yang menentukan kekuatan suatu bangsa. Karakter yang baik harus dibentuk dari waktu ke waktu melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian baik pada diri generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif dari arus era yang semakin modern yang penuh dengan kehidupan materialistik yang dapat menimbulkan kegelisahan dan kekosongan spiritual. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis dalam kehidupan modern yang semakin terbuka dan berdaya saing.

Selanjutnya adalah hasil penelitian Effendi et al (2020) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam optimalisasi pelaksanaan serta evaluasi program penguatan pendidikan karakter adalah dengan mendorong perkembangan dan perubahan melalui kesamaan visi, misi, dan tujuan, memberikan peluang besar bagi pengembangan inisiatif, kreativitas, dan inovasi untuk menemukan cara baru untuk memecahkan masalah lama. Menumbuhkan rasa percaya diri, peduli, dan mengakui, dan menghargai kontribusi, dapat dipercaya, empati, dan memenuhi kebutuhan seluruh komponen sekolah. Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab untuk kebaikan bersama, memberikan motivasi inspirasional untuk melakukan lebih dari apa yang dilakukan bawahannya dan mendorong untuk melakukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Penelitian Arwen dan Puspita (2020), sampai pada simpulan yang menyatakan bahwa pada dasarnya teknologi merupakan suatu alat. Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki karakter positif, diperlukan pemanfaatan budaya dan pendidikan karakter agar kearifan budayalokal tetap terjaga dalam diri mereka. Membentuk karakter peserta didik memang tidak mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan visi dan misi yang tepat dan kuat dari sekolah dalam menciptakan karakter yang berkualitas pada peserta didik.

Selanjutnya adalah penelitian Dekawati (2020) dimana hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas karakter peserta didik. oleh karena itu, pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan keterbukaan informasi melalui komunikasi dengan memaksimalkan fasilitas komunikasi digital dan penyelenggaraan upacara bendera merupakan kesempatan untuk menyampaikan informasi secara optimal. Selanjutnya adalah dengan membangun tim kerja yang handal dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan.

Penelitian Wening dan Santosa (2020) menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam era digital 4.0 sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Pengembangan kualitas SDM merupakan salah satu strategi, terutama dalam bidang teknologi dan informatika baik dari segi sarana prasarana, kesiapan untuk menghadapi segala hal yang mungkin terjadi, maupun reaksi cepat yang dilakukan dalam perubahan era digital 4.0 yang berorientasi terhadap proses dan hasil. Terdapat empat elemen dalam hal ini yaitu, critical thinking, creativity, communication, dan collaboration. Seorang Pemimpin yang memiliki jiwa visioner tidak hanya mengikuti perkembangan zaman saja, akan tetapi juga harus mampu membawa organisasinya untuk menjadi tuntunan dan acuan bagi orang lain sehingga tidak tertinggal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan literatur di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya dalam era digital yang semakin maju ini, terdapat dampak positif dimana peserta didik dapat memperoleh cara pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui berbagai sumber terutama internet. Akan tetapi terdapat juga dampak negatif yang disebabkan oleh digitalisasi yang berpengaruh pada kualitas karakter peserta didik. Peran dari kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dimana seorang kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik di sekolah, kebijakan-kebijakan yang dibuat harus sesuai

dengan situasi era digital sehingga peserta didik dapat memiliki kualitas karakter yang baik di tengah perkembangan digital yang semakin maju.

Arti karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “charassian” yang memiliki arti menandai dan memfokuskan seperti apa cara penerapan nilai-nilai kebaikan berbentuk tingkahlaku. Oleh sebab itu, apabila seseorang berperilaku buruk, maka dapat dikatakan bahwasannya seseorang tersebut memiliki karakter yang buruk, begitu pula sebaliknya, apabila perilaku seseorang itu baik dan sesuai dengan norma-norma dan kaidah moral yang ada, maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki karakter yang mulia (Aeni, 2014).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah suatu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, maupun budi pekerti dimana setiap individu berbeda-beda, sedangkan kata berkarakter diartikan sebagai memiliki tabiat, memiliki kepribadian/watak (Poerwadarminta, 2006). Dalam kamus psikologi, karakter didefinisikan sebagai kepribadian seseorang yang dinilai dari titik tolak etis atau moral, misal kejujuran seseorang, pada umumnya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Hidayatullah, 2009).

Karakter merupakan sifat nyata yang pastinya setiap individu berbeda hal itu dikarenakan kepribadian dari individu satu dengan yang lainnya yang juga berbeda-beda, dan merupakan sebuah atribut yang dapat digunakan untuk mengamati individu tersebut. Koesoma (2007) mengatakan bahwa karakter merupakan dua hal yaitu yang pertama, merupakan kumpulan suatu kondisi yang diberikan dan telah ada begitu saja yang dipaksakan dalam diri setiap individu. Prinsip ini mengatakan bahwasannya karakter dapat dikatakan sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (given). Kedua adalah karakter merupakan suatu level kekuatan dimana setiap individu mampu untuk menguasai kondisi tersebut. Prinsip tersebut maksudnya adalah karakter merupakan sebuah proses yang dikehendaki. Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwasannya karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan yang tertanam dalam diri setiap individu dan terekspresikan melalui perilaku serta memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri individu itu sendiri, antar sesama manusia, lingkungan sekitar, dan

kebangsaan.

Awal mula terbentuknya karakter adalah dari lingkungan keluarga dimana individu untuk pertama kalinya dididik serta diajarkan berbagai nilai-nilai kehidupan. Salah satu usaha untuk menciptakan karakter anak bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan karakter. Terdapat dua kata dalam pendidikan karakter yakni pendidikan dan karakter, sebagian ahli mengutarakan bahwasannya definisi dari pendidikan berbeda-beda, menyesuaikan dengan sudut pandang, paradigma, metodologi serta disiplin ilmu yang digunakan. Hermino (2018) menyatakan makna pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter bukan sekedar masalah benar atau salah saja, akan tetapi bagaimana cara dalam menanamkan suatu kebiasaan terhadap kebaikan sehingga anak atau peserta didik dapat memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian maka pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem dalam menanamkan karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kemauan, kesadaran, tindakan, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sarana dimana peserta didik diarahkan untuk melakukan suatu hal yang dianggap baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Megawangi (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya memberikan pendidikan kepada anak sehingga keputusan yang mereka ambil dapat secara bijak dan selanjutnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberi manfaat dan kontribusi positif di lingkungannya. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk sosialisasi karakter yang patut untuk ditiru dan seharusnya dimiliki oleh generasi-generasi penerus bangsa. Hasil Penelitian (Zaman, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar pengajaran mengenai yang benar dan yang salah saja, akan tetapi pendidikan karakter lebih menekankan bagaimana segala hal-hal baik dapat menjadi suatu kebiasaan pada diri setiap individu.

Tujuan pendidikan karakter sendiri tertuang pada Permendikbud No. 23

tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yaitu : membentuk sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan; menumbuh kembangkan kebiasaan baik sebagai suatu bentuk pendidikan karakter sejak dalam lingkup keluarga, sekolah, hingga masyarakat; menjadikan pendidikan sebagai sebuah gerakan yang mengharuskan keterlibatan antara pemerintah pusat maupun daerah masyarakat hingga keluarga dan mengembangkan dan menumbuhkan lingkungan dan budaya belajar yang bersifat kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter pada era digital merupakan hal penting yang harus dilakukan supaya generasi emas penerus bangsa dapat memiliki moral yang baik karena mereka merupakan cermin kualitas bangsa. Jika kualitas moral dan kognitif generasi penerus bangsa baik, maka kualitas bangsa tersebut dapat dikatakan baik kualitasnya. Oleh karena itu, peran dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat sangat sentral dalam pembentukan karakter, khususnya sekolah tempat peserta didik menempuh pendidikan dimana seorang kepala sekolah sebagai seorang pimpinan organisasi sekolah yang menjadi panutan bagi seluruh warga sekolahnya mulai dari guru, karyawan, hingga peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses memimpin, membimbing, serta bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengontrol segala hal terkait sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan sosok terdepan dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran di sekolah yang bermutu khususnya dalam pendidikan karakter. Trihantoyo (2015) menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan peran penting dari seorang kepala sekolah. Penerapan dari nilai-nilai pendidikan karakter membutuhkan figur dari seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, efektifitas dari peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk mengajak dan merangkul seluruh warga sekolah sehingga menjadi cerminan atau panutan yang baik dan dapat menjadi contoh untuk peserta didik. Kepala sekolah dalam perannya dalam pendidikan karakter di era digital seperti sekarang sangatlah vital karena hal tersebut mengakibatkan suatu ancaman bagi sekolah

yang dipimpinnya. Kualitas moral peserta didik merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian Salam (2017) mengatakan bahwa terdapat tiga peran kepala sekolah yaitu yang pertama sebagai leader, kepala sekolah harus memiliki sikap ramah sehingga dapat merangkul seluruh elemen sekolah serta mendidik dan bertanggung jawab untuk semua warga sekolahnya. Kedua yaitu sebagai manager, seorang kepala sekolah harus cakap dalam merencanakan strategi yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas moral peserta didiknya di tengah arus perkembangan di era digital saat ini dengan merangkul seluruh elemen yang terlibat dalam hal ini adalah guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Ketiga adalah sebagai supervisor, kepala sekolah harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana situasi yang sebenarnya terjadi dan memonitoring serta melakukan evaluasi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak positif dalam perkembangan pendidikan karakter. Seorang kepala sekolah harus mampu mengetahui dan menganalisis segala sesuatu yang merupakan bentuk perkembangan teknologi era digital yang berdampak pada karakter peserta didiknya. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju karena sebagai panutan dan memberikan edukasi kepada seluruh warga sekolahnya, kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hasil penelitian Dekawati (2020) menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh kepalasekolah dalam perannya pada pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan cara meningkatkan keterbukaan mengenai informasi melalui komunikasi dengan memanfaatkan fasilitas komunikasi digital dan menyampaikan informasi secara optimal dengan pemanfaatan kegiatan upacara bendera. Selanjutnya adalah dengan membangun kerjasama tim yang handal dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, melalui kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran vital dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan melakukan kerjasama yang solid

dan mendorong guru untuk berinovasi dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus mampu berkolaborasi untuk menciptakan suatu inovasi pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Mistar dan Sunyoto (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan, karena dengan kinerja yang baik maka akan dapat mengarahkan dan mempengaruhi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat terwujud.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu untuk menciptakan visi dan misi yang tepat, inovatif, dan kuat agar pendidikan karakter tidak menyimpang dari kearifan budaya lokal di tengah arus teknologi yang semakin berkembang di era digital seperti ini. Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan karakter peserta didik juga turut menjadi kesuksesan kebijakan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan. Pertama, dalam era digital dimana terjadi perkembangan teknologi semakin maju, dampak negatif maupun positif dari perkembangan tersebut berakibat pada kualitas karakter seseorang khususnya peserta didik sebagai penerus bangsa. Pendidikan karakter penting untuk dilakukan dalam upaya pembentukan generasi penerus bangsa yang bermoral karena mereka merupakan salah satu cerminan baik atau tidaknya suatu bangsa. Kedua, berbagai macam peran dan wewenang kepala sekolah dalam merancang strategi serta inovasi dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik dan merangkul seluruh elemen di sekolahnya mulai dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat sekitar merupakan bentuk nyata bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Ketiga, peran kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan melalui keteladanan dan kepribadian

yang tampak dari sikap, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman-pengalamannya sebagai seorang pemimpin pendidikan dan manajer sekolah menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karakter. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0. pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD. UPI PRESS.
- Ajmain & Marzuki. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El
- Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arwen, D., & Puspita, D. R. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042070>
- Darmiatus & Daryanto. (2013). Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media.
- Datuk, A., & Arifin. (2020). Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020) Internalization*, 479(Pfeic), 21–30.
- Dekawati, I. (2020). the Principal'S Leadership As the Effort To Build Students' Character. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1631>
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Sudana, I. N. D., & Arifin, I. (2020). The principal transformational leadership strategy in developing national policies for strengthening character education in eastern Indonesia. *Italian Journal of*

Sociology of Education, 12(2), 51– 78. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2020-23>

Gaspar, M., Julião, J., & Cruz, M. (2019). Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: Workforce awareness and realignment. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 330–336. [https://doi.org/10.1007/978-3-31991334-6\\_45](https://doi.org/10.1007/978-3-31991334-6_45)

Hamzah, M. I. M., Juraime, F., & Mansor, A. N. (2016). Malaysian Principals' Technology Leadership Practices and Curriculum Management. *Creative Education*, 07(07), 922– 930. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.77096>

Herayati, H. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDIT Islamicity Tangerang. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 18(2), 218-224. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>

Hermino, A. (2018). Guru dalam Tantangan Globalisasi: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan. Ar-Ruzz Media.

Hidayatullah, M. F. (2009). Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. Yuma Pustaka.

Koesoma, A. D. (2007). Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.

Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Kusen, Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono. (2019). Strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal IDAARAH*, III(2), 175–193

Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Indonesia Heritage Foundation.

Mistar, J., & Sunyoto, K. H. (2020). Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter; Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang. Malang: Intelegensia Media.

Mufatakhah, L., Rejekiningsih, T., & Triyanto. (2020). Strengthening of Students' Solidarity Character Education in the Digital Era Through Islamic Individual Building for Junior Students. 397(Icliqe 2019), 1205–1212. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129>. 148.

Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktarianto, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption. 508(Icite), 116– 121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214>. 223

Mukhlisin, A. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674–692.

Mustoip, S. M. J. Z. M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Publishing Surabaya. Poerwadarminta, W. J. S. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>

Salam, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(2), 329–345. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>

Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1).

Sumar, W. T. (2018). Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula). Deepublish.

Sumardianta, J. (2014). Habis Galau Terbitlah Move On. Bentang Pustaka.

Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri, 1(2), 102–110. <https://doi.org/http://ojs.unikkediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/view/117/0>

Syarifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementation of Character Education: A Scientific Study from the Perspective of the Principal's Leadership Style Liah Siti Syarifah Sekolah Tingg. 04, 1–21.

Tetep & Suparman, A. (2019). Students' digital media literacy: Effects on social character. International Journal of Recent Technology and Engineering, 8(2 Special Issue 9), 394–399. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1091.0982S919>

Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. International Journal of Scientific & Technology Research, 7(4).

Trihantoyo, S. (2015). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter.

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>

Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 13(2), 69–80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>

Winanda, J. E., & Nurani, F. (2019). Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di



---

Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. 1–12. Retrieved from [https://www.academia.edu/38803096/KEPEMIMPINAN\\_DALAM\\_DUNIA\\_PENDIDIKAN\\_DI\\_INDONESIA\\_DI\\_ERA\\_REVOLUSI\\_INDUSTRI\\_4.0](https://www.academia.edu/38803096/KEPEMIMPINAN_DALAM_DUNIA_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_4.0)

Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136

Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 2(1), 16–31. [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/view/101](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101)

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.